JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.439

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK YANG MENGALAMI HOSPITALISASI

Marwan Riki Ginanjar[1*], Septi Ardianty[2], Kartika Apriliyani[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondesi email: ginanjar.marky@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Anak dengan kecemasan akibat hospitalisasi akan mengalami gelisah, khawatir terhadap ancaman yang tidak jelas, tidak spesifik dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu serta tidak berdaya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu jenis kelamin, pengalaman dirawat di rumah sakit dan perilaku *caring* perawat. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, pengalaman dirawat di rumah sakit, prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019. **Metode :** Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik *cross sectional.* Jumlah sampel 32 anak usia prasekolah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Analisa yang digunakan adalah uji univariat dan bivariat yang menggunakann *uji chi-square*. Mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan 20 orang (56,3%) responden berjenis kelamin perempuan, 12 orang (43,8%) responden merupakan anak sulung, 20 (62,5%) responden tidak pernah memiliki pengalaman dirawat sebelumnya, 19 orang (59,4%) memilih prilaku *caring* perawat kurang dan 18 orang (56,3%) responden mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji statistik ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan *p value 0,003,* ada hubungan antara pengalaman dirawat dirumah sakit dengan tingkat kecemasan *p value 0,001,* ada hubungan antara prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan *p value 0,000.* **Diskusi :** Ada hubungan antara jenis kelamin, pengalaman dirawat di rumah sakit, perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Muhamamdiyah Palembang Tahun 2019.

Kata Kunci : Kecemasan, Anak, Hospitalisasi , perilaku caring, pengalaman, jenis kelamin

FACTORS RELATED TO ANXIETY LEVEL OF CHILDREN THAT HAS HOSPITALIZED

ABSTRACT

Introduction: *Children with anxiety due to hospitalization will experience anxiety, worry about threats that are unclear, not secific and associated with feelings of uncertainty and helplessness. The factors related to anxiety were gender, hospital experience and nurse caring behavior. Objective of the research was to find out the correlation among sex, experience of being treated in a hospital, caring behavior of nurses with the level of anxiety in children who were hospitalized at Muhammadiyah Palembang Hospital in 2019.* ***Method:*** *This study used cross-sectional descriptive analytic. The number of sample was 32 preschoolers with the sampling technique wa purposive sampling. The analysis used was univariate and bivariate tests using the chi-square test. The data was collected by using questionnaire.* ***Result:*** *The results showed 20 people (56,3%) respondents were female, 12 people (43,8%) respondents were firstborn children, 20 (62,5%) respondents had never had previous treatment experience, 19 people(59,4%) chose caring behavior for less nurses and 18 people (56,3%) respondents experienced moderate anxiety. Based on statistical tests there was a correlation between sex with anxiety level p-value wa 0,003, there was correlation between experience being treated in hospital with an anxiety level p-value was 0,001, there was a correlation between nurse caring behavior with an anxiety level p-value was 0,000.* ***Discussion:*** *There was a correlation among gender, experience in hospital care.*

Caring behavior of nurses with anxiety level of children experiencing hospitalization at the MuhammadiyahHospital Palembang in 2019.

Keyword : *Anxiety, Child, Hospitalization, caring, experience, sex*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah keadaan yang seseorang dirawat dirumah sakit untuk mendapatkan pengobatan sampai pemulangannya kembali (Wulandari & Erawati, 2016). Hospitalisai dapat menyebabkan kecemasan pada anak. Kecemasan adalah kondisi atau kekhawatiran dimana seseorang yang mengalami keadaan yang tidak nyaman tanpa adanya objek yang jelas, diikuti dengan respon seperti mengalami gelisah, ketegangan fisik (Hiwari, 2013). Kecemasan memiliki tanda dan gejala anatara lain, sakit perut, diare, sakit kepala, gelisah, khawatir, menangis, menghindar dan sangat waspada, mudah marah (Stuart & Sudeen, 2005)**.**

Menurut *World Health Organization* tahun 2008 menyatakan bahwa hampir 80% anak mengalami hospitalisasi atau perawatan di rumah sakit. *The National Centre For Health Statistic* memperkirakan bahwa 3-% juta anak dibawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahunnya (Severo, 2014). Di Indonesia pada tahun 2009 dan 2008 persentase rawat inap anak sebesara 4,31% dan 4,65% (KEMENKES RI, 2013). Berdasarkan kecemasan yang dialami oleh anak selama hospitalisasi. terdapat beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak tersebut, antara lain jenis kelamin, pengalaman hospitalisasi dan prilaku *caring* perawat (Saputro & Fazrin, 2017).

Dari faktor jenis kelamin anak, jenis kelamin adalah pembeda gender antara laki-laki dan perempuan secara biologis. Faktor selanjutnya adalah pengalaman hospitalisasi, menurut Palender, dkk, 2010, pengalaman hospitalisasi adalah seberapa sering anak pernah dirawat sebelumnya. Menurut Tsai tahun 2007, anak yang pernah mempunyai pengalaman hospitalisasi sebelumnya akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang belum pernah mempunyai pengalaman sebelumnya. Prilaku *caring* perawat dihubungkan dengan kehadiran, sentuhan kasih sayang dan selalu mendengarkan klien (Potter & Perrry, 2010). Jika perawat *caring* pada klien maka kecemasan kecemasan klien dapat berkurang.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019, didapatkan bahwa saat diruangan rawat inap anak tampak rewel, anak menangis, takut, dan cemas saat ada seseorang yang mendekat, tidak mau dilakukan tindakan keperawatan. Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan anak di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden usia prasekolah di Ruangan Rasyid Thalib Rumah Sakit Muhammdiyah Palembang. Analisis data yang digunakan adalah analisi univariat dan analisis bivariat yang menggunakan uji *Chi-Square.* Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang**.** Waktu penelitian tanggal 13 Mei – 28 Mei 2019**.**

HASIL

Setelah melalui proses analisis data, pada 32 responden didapatkan hasil, sesuai pada tabel berikut :

Hasil Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur

Mean	Median	SD	Min	Max
52,47	52,00	11,144	36	72

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.439

Karkteristik	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	46,9 %
Perempuan	17	53,1 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yang menunjukkan umur responden dengan mean 52,47 dan standar deviasi 11,144 dengan usia temuda 36 bulan (3 tahun) dan usia tertua 72 bulan (6 tahun).

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil data yang menunjukkan responden perempuan bejumlah 17 (53,1%) orang.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi
Posisi Anak dalam Keluarga

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Anak Tunggal	2	6,3 %
Anak Sulung	12	43,8 %
Anak Tengah	7	21,9 %
Anak Bungsu	11	34,4 %

Berdasarkan tabel 3 diatas didaptakan hasil anak sulung bejumlah 12 (43,8%) orang.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengalaman Dirawat di Rumah Sakit Sebelumnya

Karteristik	Frekuensi	Persentase
Pernah dirawat	12	37,5 %
Tidak pernah dirawat	20	62,5 %

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil pengalaman dirawat 20 (62,5%) anak tidak pernah dirawat sebelumnya.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi
Prilaku *Caring* Perawat

Karateristik	Frekuensi	Persentase
Kurang *Caring*	19	59,4 %
Caring	13	40,6 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil prilaku perawat 19 (59,4%) kurang *caring.*

Tabel 6
Distribusi Frekuensi
Tingkat Kecemasan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Cemas Ringan	14	43,8 %
Cemas Sedang	18	56,3%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil 18 (56,3%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil Bivariat

Tabel 7
Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan		*P Value*
	Ringan	Sedang	
Laki - laki	11 (73,3%)	4 (26,7 %)	0,004 (OR = 12,8)
Perempuan	3 (17,6%)	14 (82,0 %)	
Jumlah	14	18	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil laki-laki 11 (73,3%) mengalami kecemasan ringan dan 4 (26,7%) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan perempuan 3 (17,6%) mengalami kecemasan sedang dan 14 (91,7%) mengalami kecemasan sedang dengan *p Value 0,004,* maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

Tabel 8
Hubungan Pengalaman Dirawat di rumah Sakit Dengan Tingkat Kecemasan

Pengalaman dirawat	Tingkat Kecemasan		*P Value*
	Ringan	Sedang	
Pernah dirawat	10 (83,3%)	2 (16,7%)	0,001 (OR = 20)
Tidak pernah dirawat	4 (20,0%)	16 (80,0%)	
Jumlah	14	18	

Tabel 9
Hubungan Prilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan

Prilaku *caring* perawat	Tingkat Kecemasan		*P Value*
	Ringan	Sedang	

Kurang *caring*	3 (15,8%)	16 (84,2 %)	0,000 (OR = 0,034)
Caring	11 (84,6%)	2 (80,0 %)	
Jumlah	14	18	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil peranah dirawat 10 (83,3%) mengalami cemas ringan, 2 (16,7%) mengalami cemas sedang. Dan tidak pernah dirawat 4 (20,0%) mengalami kecemasan ringan, 16 (80,0%) mengalami kecemasan sedang dengan *Pvalue 0,00.* Maka dapat disimpulakan bahwa ada hubungan antara pengalaman dirawat dirumah sakit dengan tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi.

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil prilaku *caring* perawat yang kurang 3 (15,8 %) mengalami kecemasan ringan, 16 (84,2%) mengalami kecemasan sedang. Dan prilaku *caring* perawat yang *caring* 11 (84,6%) mengalami kecemasan ringan, 18 (56,3%) mengalami kecemasan sedang dengan *pValue* 0,000, maka dapat diartikan ada hubungan antara prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

PEMBAHASAN

Hubungan jenis kelamin dengan Tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil analisi bivariat untuk mencari hubungan antara jenis kelamin, pengalaman dirawat dirumah sakit, dan prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi menunjukkan total 32 responden sebanyak 11 (73,3%) anak laki-laki mengalami kecemasan ringan dan 4 (26,7%) mengalami kecemasan sedang. Anak perempuan mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 (82,0%) dan 3 (13,6%) dengan kecemasan ringan. Hasil uji statistik didapatakan nilai *P value* = 0,004 (*P value* ≤ α 0,05) yang artinya ada hubungan anatara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Muhmmadiyah Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis penelitian tentang hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada anak terkait data yang didapat pada saat penelitian ada hubungan anatara jenis kelmain dengan tingkat kecemasan anak. Hal ini dapat saja disebabkan oleh teori yang dikemukankan oleh Saputro tahun 2017, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain jenis kelamin perempuan memiliki peluang lebih tinggi tingkat kecemasannya dibandingkan dengan anak laki-laki. Jenis kelamin atau *gander* adalah membedakan prilaku, mentalitas peran, karateristik emosi antara laki-laki dan perempuan yang ada disekitar masyarakat (Mulia, 2004).

Menurut Kaplan & Sadock tahun 2010, jenis kelamian perempuan lebih beresiko memiliki kecemasan dikarenakan lebih peka dengan emosinya yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sulisno tahun 2012 yang menyatakan anak yang mengalami hospitalisasi paling banyak mengalmai kecemasan ringan sebnayak (68,3%), anak usia 3 tahun dan paling banyak mengalami kecemasan perempuan karena lebih sensitive dalam menghadapi stressor dibandingkan anak laki-laki yang eksproratif.

Hubungan pengalaman dirawat di rumah sakit dengan tingkat kecemasan

Hasil analisis antara pengalaman dirawat di rumah sakit dengan tingkat kecemasan anak didaptakan hasil anak yang memiliki pengalaman sebelumnya 10 (83,3%) orang mengalami kecemasan ringan dan 2 (16,7%) orang mengalami kecemasan sedang. Anak yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya 4 (20,0%) orang mengalami kecemasan sedang dan 16 (80,0%) orang mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik didaptakan hasil *P value* = 0,001 (*P value* ≤ α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pengalaman dirawat dirumah sakit dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dirumah sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Hasil analisis yang didapat dari data penelitian dan teori yang dikemukan oleh Palender, dkk tahun 2010, semakin sering

anak menjalani hospitalisasi maka semakin rendah tingkat kecemasan pada anak ataupun sebaliknya. Menurut Tsai tahun 2007 anak yang memiliki pengalaman sebelumnya akan lebih rendah tingkat kecemasannya dibandingkan dengan anak yang belum pernah memiliki pengalamanhospitalisasi sebelumnya. Kecemasan akan diperberat dengan persepsi anak tentang jarum suntik, berpisah dengan orang tua dan ancaman cedera tubuh (Coyne, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih tahun 2014, yang menyatakan ada hubungan antara pengalaman dirawat dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai *Pvalue (0,006).*

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan.

Hasil analisis antara prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak didapatkan hasil perawat yang kurang *caring 3 (15,8%)* mengalami kecemasan ringan dan 16 (84,2%) mengalami kecemasan sedang. Perawat *caring* 11 (84,6%) mengalami kecemasan ringan dan 2 (15,4%).mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik didaptkan hasil *P value = 0,000* (*P value* ≤ α 0,05) yang artinya ada hubungan antara prilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dirumah sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

Caring merupakan bentuk kepedulian, perhatian, penghargaan, sentuhan dan mampu memenuhi kebutuhan klien yang dilakukan oleh perawat (Firmansyah, dkk, 2019). Prilaku yang ditampilkan oleh seorang perawat adalah dengan memebrikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dukungan, sentuhan (Watson, 2012). Sentuhan adalah hal yang dapat dilakukan oleh perawat dimana dalam pendekatan bertujuan untuk memenangkan dan memposisikan diri dengan klien untuk memberikan perhatian, dukungan. *Caring* perawat membuat hubungan dengan klien dan menunjukkan penerimaan (Potter & perry, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang & Liswaryana (2018), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan anak prasekolah yang mengalami hopitalisasi, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara petugas kesehatan dengan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dengan nilai *p=0.006.*

Di Indonesia *caring* menjadi penilaian bagi para pengguna layanan kesehatan. Berdasarkan hasil survei kepuasan klien di beberapa Rumah Sakit di ibu kota menunjukkan bahwa 14 % klien tidak puas dengan pelayanan kesehatan yang diberiakn yang disebabkan oleh prilaku *caring* kurang baik (Kemnkes RI, dalam Firmansyah, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan yang diwakilkan oleh drg. Usman tahun 2010, hasil survey *Citizen Report Card* (CRC) dengan hasil 65,4 % pasien mengeluh terhadap sikap perawat yang kurang ramah, simpatik dan jarang tersenyum (Wahyudi, dkk, 2019). Menurtu Sulistyo tahun 2009, penelitian menunjukkan adanya hubungan hubungan antara prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien, yaitu semakin *caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 pada tanggal 13 Mei- 28 Mei 2019 dengan jumlah sampel 32 responden dengan usia prasekolah. Hasil penelitian sebagai berikut, Terdapat hubungan antara jenis kelamin dnegan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dengan tingkat kecemasan anak dengan *Pvalue 0,004.* Terdapat hubungan antara pengalaman dirawat dirumah skait dengan tingkat kecemasan anak dengan *Pvalue 0,001.* Terdapat hubungan antara prilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan anak *Pvalue 0,000.*

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi tolak ukur kecemasan yang anak alami saat mengalami hospitalisasi dalam bidang keperawatan anak dan sekaligus dapat menjadi media untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien untuk meminamisir kecemasan dengan memperhatikan keperluan, keadaan pasien serta kenyamanan pasien saat berada di rumah sakit.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat dijadikan dasar dan dapat diteruskan oleh peneliti lain dengan menambah jumlah variabel yang lain seperti variabel caring perawat dengan kepuasan pelayanan di tempat penelitian, jumlah sampel yang lebih banyak lagi, karateristik sampel yang berbeda anak usia toodler, anak usia sekolah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini khususnya Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang dan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

KEPUSTAKAAN

Coyne, Imelda. (2006). Children's Experience of Hospitalization. *Journal of Child Health Care. Vol 10(4).*

Endang, & Liswaryana. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2(1).*

Firmansyah, S. C. Noprianty, R.& Karana, I. (2019). Prilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional. Vol 4(1).*

Hawari, D. (2013). *Psikiatrik Manajemen Stress, Cemas Dan Defresi*. Jakarta: Fkui.

Kaplan H L, & Sadock B J, (2010). Sinopsis Psikiatri: *Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis, jilid 2, ed. Wiguna M L*, Jakarta: Rupa Aksara.

Pelander,T., & H. Leino-Kilpi. (2010) *"Empirical; Children's best and worst experiences during hospitalization*". finland scand J Caring Sci.

Potter & perry. (2009). *Buku ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan praktik Edisi 4.* Jakarta: Salemba medika.

Saputro H, Fazrin I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Ponogoro: FORIKES.

Sari, F. S., & Sulisno, M. (2012). Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi Anak. *Jurnal Nursing Studies. Vol 1(1)* : 51-59

Stuart, W.G. (2006). *Buku saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Sulistyanto, Dwi. (2009). Hubungan antara Persepsi pasien dengan kecemasan pasien kemoterapi kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tsai, C. (2007). *The Effect of Animal Assisted Theraphy On Children's Stress During Hospitalization.* Doctoral Disertasi Of Phsylosopy.

Wahyudi, dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Prilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal Of Islmanic Nursing*. *Vol 2(2).*

Winarsih, B, D. (2014). Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Berdasarkan Pengalaman Anak Dirawat Dan Pengalaman Merawat Anak Oleh Orang Tua di RSUD RA Kartini Jepara. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. Vol. 2(2*).

Wulandari, D, Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.